

## PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN *BLOCKHOLDER* TERHADAP *INTERNET FINANCIAL REPORTING*

Aulia Esti Dewi  
auliaesti07@gmail.com  
Bambang Suryono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of profitability, leverage, managerial ownership, blockholder ownership internet financial reporting of consumption good companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) 2014-2017. While, the independent variables were profitability (return on asset/ROA), leverage (debt to equity ratio/DER), managerial ownership and blockholder ownership. Besides, the dependent variable was internet financial reporting. The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 60 samples from 15 consumption goods companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2014-2017. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 20. The research result concluded profitability and leverage had significant effect on internet financial reporting. On the other hand, managerial and blockholder ownership did not affect internet financial reporting.*

*Keywords: internet financial reporting, profitability, leverage, managerial ownership, blockholder ownership.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, Kepemilikan manajerial, kepemilikan *blockholder* terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai 2017. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas (*return on asset/ROA*), *leverage (debt equity ratio/DER)*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan *blockholder*. Variabel dependennya adalah *internet financial reporting*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan pemilihan sampel kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode tersebut didapatkan sebanyak 60 data sampel dari 15 perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2017. Metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 20. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting*. Sedangkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan *blockholder* tidak berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting*.

Kata kunci: *internet financial reporting*, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial, kepemilikan *blockholder*.

### PENDAHULUAN

Saat ini teknologi telah berkembang dengan pesat dan mengalami pembaharuan terus-menerus terutama dalam dunia telekomunikasi dan internet. Internet merupakan jaringan komputer yang terhubung dan tersebar ke seluruh dunia. Dengan adanya internet, informasi yang diperoleh menjadi mudah dicari sehingga tidak terbatas ruang dan waktu. Holis *et al.* (1999) dalam penelitian Riduan (2015) menjelaskan internet mempunyai beberapa karakteristik dan keunggulan dalam pengungkapan informasi, antara lain mudah menyebar (*pervasiveness*), tidak mengenal batas (*borderlessness*), tepat waktu (*real time*), berbiaya rendah (*low cost*), dan mempunyai interaksi yang tinggi (*high interaction*).

Banyak organisasi bisnis yang memanfaatkan sistem *world wide web (www)* untuk

menunjang kebutuhan bisnis mereka. Melalui *website* perusahaan dapat menginformasikan kepada masyarakat tentang produk atau jasa, profil, visi dan misi, serta laporan keuangan perusahaan. Penyajian informasi laporan keuangan melalui internet yang disebut dengan *Internet Financial Reporting* (IFR) merupakan bentuk pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Dengan menerapkan IFR perusahaan dapat menjangkau lebih banyak investor karena informasi yang cepat.

Keputusan Ketua Badan Pengawas Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor Kep-431/BL/2012 Pasal 3 yaitu disebutkan bahwa emiten atau perusahaan publik yang telah memiliki laman (*website*) sebelum berlakunya peraturan ini, wajib membuat laporan keuangan tahunan pada laman (*website*) tersebut. Bagi emiten atau perusahaan publik yang belum memiliki laman (*website*) maka dalam jangka 1 (satu) tahun sejak berlakunya peraturan ini, emiten atau perusahaan publik dimaksud wajib memiliki laman (*website*) yang memuat laporan tahunan. Penelitian Muliati (2013) dalam Adriani dan Mudjiyanti (2017) menunjukkan hasil jumlah perusahaan yang melaporkan informasi keuangannya di *website* masih kurang 50% jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian Riduan (2015) menunjukkan bahwa dari 135 perusahaan manufaktur yang diteliti pada periode 2013, terdapat 19 perusahaan yang tidak memiliki *website* dan 1 perusahaan yang laporan keuangannya tidak ditemukan. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan cenderung belum menerapkan IFR dikarenakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk menerapkan IFR. Faktor-faktor tersebut kemungkinan berasal dari banyaknya keuntungan yang diperoleh perusahaan, besarnya penggunaan aset dan sumber dana, besarnya proporsi pemegang saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dan banyaknya pemegang saham dengan proporsi di atas 5%.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena terdapat hasil yang berbeda pada penelitian terdahulu dalam meneliti pengaruh profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan *blockholder* terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan *blockholder* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *internet financial reporting*?, 2) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *internet financial reporting*?, 3) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *internet financial reporting*?, 4) Apakah kepemilikan *blockholder* berpengaruh terhadap *internet financial reporting*?. Berdasarkan rumusan masalah dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut: 1) mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *internet financial reporting*, 2) mengetahui *leverage* pengaruh terhadap *internet financial reporting*, 3) mengetahui kepemilikan manajerial pengaruh terhadap *internet financial reporting*, 4) mengetahui kepemilikan *blockholder* pengaruh terhadap *internet financial reporting*.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Agensi

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemegang saham (*shareholder*) sebagai *principal* dengan manajemen sebagai *agent*. Manajemen adalah pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Dalam teori keagenan, hubungan agensi muncul ketika *principal* mempekerjakan *agent* untuk memberikan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* yang mana antara *principal* dan *agent* tersebut memungkinkan terjadinya benturan kepentingan yang menimbulkan masalah yaitu asimetri informasi. Asimetri informasi adalah ketidakseimbangan informasi yang diberikan oleh manajemen kepada *principal*. Asimetri informasi dapat menimbulkan biaya agensi yang dikeluarkan oleh para pemegang saham (*stakeholders*) dalam rangka mengawasi kinerja manajemen (Riduan, 2015). Dalam

mengurangi biaya keagenan, perusahaan besar mengadopsi pengungkapan yang lebih luas dan komprehensif dengan menggunakan fasilitas internet untuk dapat berbagi informasi kepada pemegang saham.

### ***Internet Financial Reporting***

IFR yang kepanjangan dari *Internet Financial Reporting* adalah pelaporan keuangan yang diungkapkan perusahaan melalui media internet atau *website* yang dimiliki perusahaan untuk kepentingan investor dan pemegang saham. IFR merupakan media bagi perusahaan untuk menyebarkan informasi laporan keuangan mereka melalui internet, biasanya di *website* perusahaan (Puspitaningrum dan Sari, 2012). IFR termasuk dalam pengungkapan sukarela dikarenakan belum ada regulasi yang mengatur konten informasi apa saja yang harus disajikan di dalam *website* perusahaan. Dalam teori agensi, manajemen akan menyampaikan informasi keuangan melalui internet untuk meningkatkan kredibilitas dan menurunkan biaya agensi yang ditimbulkan karena adanya asimetri informasi.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2015:196). Profitabilitas adalah hasil yang diinginkan oleh para manajer dan investor untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Semakin besar profit perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan praktik IFR sebagai salah satu sarana untuk menyebarkan *goodnews*, berbeda dengan perusahaan yang memiliki kinerja profitabilitas yang buruk maka akan menghindari penggunaan teknik pelaporan seperti IFR karena mereka berusaha untuk menyembunyikan *badnews* (Adriani dan Mudjiyanti, 2017). Manajer (*agent*) akan berusaha mengoptimalkan keuntungan perusahaan milik *principal* dan kepentingan pribadi agen yang memegang tanggung jawab besar untuk mendapatkan imbalan yang besar.

### ***Leverage***

*Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. *Leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2015:151). Menurut Martono dan Harjito (2008:295) rasio *leverage* mengacu pada penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan aset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap. Perusahaan dengan *leverage* tinggi memiliki biaya agensi yang lebih tinggi. Untuk mengurangi biaya agensi, perusahaan melakukan pengungkapan lebih luas melalui *website* perusahaan. Perusahaan yang memiliki sumber dana dari pihak kreditor akan menciptakan kemakmuran bagi para pemegang saham. Seiring dengan meningkatnya *leverage*, manajer dapat menggunakan IFR untuk membantu menyebarkan informasi-informasi positif perusahaan kepada kreditur dan pemegang saham.

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah perbandingan antara kepemilikan saham manajerial dengan jumlah saham yang beredar. Kepemilikan manajerial yaitu proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen baik direksi maupun komisaris. Semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki manajemen akan menjadikan manajemen berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan mereka karena mereka bagian dari pemegang saham sehingga perilaku *opportunistic* akan menurun dan berdampak pada menurunnya biaya agensi yang dilakukan para pemegang saham (Riduan, 2015). Manajemen akan memenuhi kesejahteraan para pemegang saham termasuk dirinya sendiri dengan meningkatkan kinerja

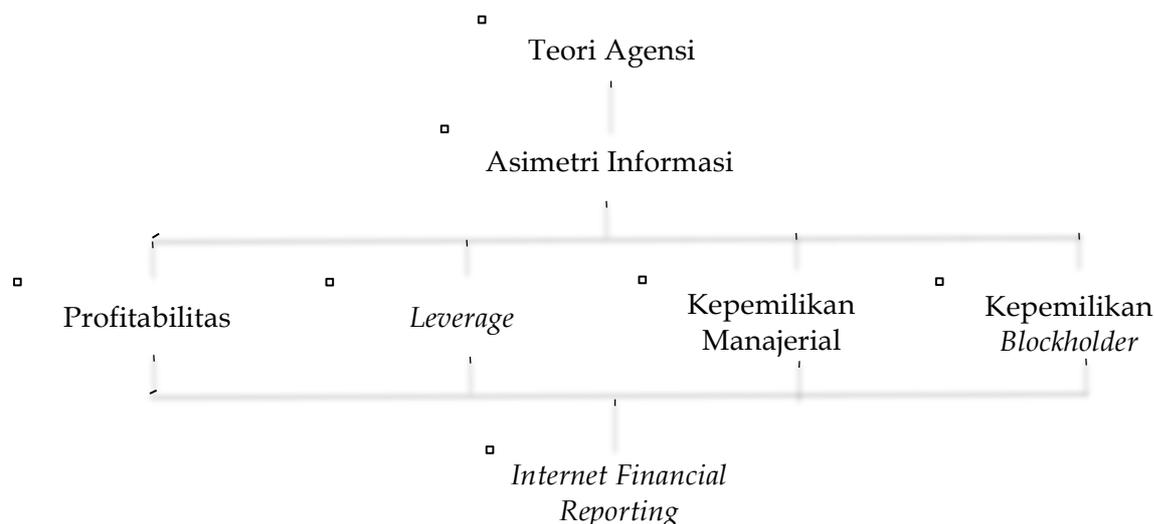
perusahaan sehingga mereka terdorong untuk menyebarkan informasi keuangan melalui *website* perusahaan.

### Kepemilikan Blockholder

Kepemilikan *blockholder* yaitu pemegang saham yang memiliki proporsi kepemilikan substansial, yaitu 5% atau lebih. Kepemilikan *blockholder* yang tinggi akan mendorong para manajer untuk meningkatkan kinerjanya serta mengelola bisnis dengan lebih transparan dengan melaporkan laporan keuangan melalui internet. Adanya dorongan dari *shareholder* kepada manajemen akan mengurangi biaya agensi karena manajemen berusaha meningkatkan kinerja dan melakukan keterbukaan informasi. Semakin kuat pengawasan yang dilakukan pihak luar menjadi tekanan bagi manajemen sehingga manajemen akan berupaya untuk menjaga stabilitas kerja mereka dengan keterbukaan informasi melalui *Internet Financial Reporting* (Riduan, 2015).

### Rerangka Pemikiran

Untuk memudahkan dalam penganalisaan pada penelitian profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan *blockholder* sebagai variabel independen dan *internet financial reporting* sebagai variabel dependen, maka diperlukan model rerangka pemikiran dalam penelitian sebagai berikut:



Gambar 1  
Rerangka Pemikiran

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting*

Perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik akan memiliki profitabilitas yang tinggi. Manajer sebagai *agent* akan berusaha mengoptimalkan keuntungan perusahaan milik *principal* dan kepentingan pribadi *agent*. Perusahaan dengan profitabilitas yang besar akan menyebarkan informasi laporan keuangan mereka dengan berbagai media terutama melalui internet kepada pemegang saham dan publik bahwa profitabilitas perusahaan mereka lebih tinggi bila dibandingkan dengan perusahaan lain pada industri yang sama. Hal ini mendukung dari penelitian terdahulu Adriani dan Mudjiyanti (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Penelitian Saher (2014) juga menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan melalui *website*.

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

### **Pengaruh Leverage terhadap Internet Financial Reporting**

Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan memiliki dorongan untuk menyebarkan informasi keuangan mereka untuk kepentingan kreditur guna mendapatkan pinjaman untuk keperluan perusahaan. Perusahaan yang memiliki proporsi hutang yang lebih besar dalam struktur modalnya akan mempunyai biaya agensi yang tinggi, oleh karena itu perusahaan dengan *leverage* yang tinggi mempunyai kewajiban yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur (Adriani dan Mudjiyanti, 2017). Perusahaan akan terdorong untuk menyebarkan informasi positif dengan melakukan penyebaran laporan keuangan melalui internet untuk kepentingan kreditur dan pemegang saham agar tidak terlalu fokus pada *leverage* perusahaan yang tinggi. Hal ini mendukung dari penelitian terdahulu (Adriani dan Mudjiyanti, 2017) yang menyatakan bahwa *leverage* secara parsial berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Penelitian Momany dan Pillai (2013) juga menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

H<sub>2</sub>: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Internet Financial Reporting**

Perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi, manajer berupaya untuk bertanggungjawab meningkatkan nilai perusahaan untuk kepentingan para pemegang saham termasuk mereka kemudian mereka akan terdorong untuk menyebarkan informasi-informasi keuangan melalui *website* perusahaan. Manajer yang sekaligus juga bertindak sebagai pemegang saham (*shareholders*) perusahaan akan mempunyai motivasi yang tinggi demi meningkatkan nilai perusahaan termasuk dalam pengungkapan informasi (Riduan, 2015). Hal ini mendukung dari penelitian terdahulu Riduan (2015) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR).

H<sub>3</sub>: Kepemilikan manajerial positif berpengaruh terhadap *Internet Financial* (IFR).

### **Pengaruh Kepemilikan Blockholder terhadap Internet Financial Reporting**

Perusahaan dengan tingkat kepemilikan *blockholder* yang tinggi menunjukkan bahwa semakin kuat pengawasan yang dilakukan *shareholder* kepada para manajemen yang akan menjadi tekanan bagi manajer sehingga manajer berupaya untuk meningkatkan kinerja mereka dengan keterbukaan informasi keuangan melalui *website* perusahaan. Pemantauan yang dilakukan pihak luar akan mendorong manajer untuk meningkatkan kinerja dan mengelola bisnis secara lebih transparan (Puspitaningrum dan Sari, 2012). Hal ini mendukung dari penelitian terdahulu (Riduan, 2015) yang menunjukkan bahwa kepemilikan *blockholder* berpengaruh dan signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

H<sub>4</sub>: Kepemilikan *blockholder* berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian dengan analisis deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif, yaitu mengumpulkan data yang berupa angka, kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah. Pada penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang datanya diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2017.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2014-2017. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang sesuai

dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu: 1) Perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017, 2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode 2014-2017, 3) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian, 4) Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial selama periode penelitian, maka ada 15 perusahaan pada periode 2014-2017 yang sesuai dengan variabel pada penelitian ini dari 44 perusahaan.

### **Teknik Pengambilan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang berskala numerik. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan periode data adalah tahun 2014-2017 pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder ini terdiri dari data sekunder laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017 dan indeks *Internet Financial Reporting* yang berdasarkan informasi yang ada dalam *website* perusahaan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan menghitung data sekunder yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **Variabel dan Definisi Oprasional Variabel**

#### **Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial serta kepemilikan *blockholder* sebagai variabel independen dan *Internet Financial Reporting* sebagai variabel dependen.

#### **Definisi Oprasional Variabel**

##### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Pengukuran variabel profitabilitas menggunakan ROA (*Return On Asset*) untuk melihat seberapa efektif aset perusahaan dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return on asset* dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

##### **Leverage**

Pengukuran variabel *leverage* menggunakan DER (*Debt Equity Ratio*) untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan dan pemegang saham dengan membandingkan total hutang dan total ekuitas. *Debt Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2015:158). *Debt equity ratio* dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

##### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen yang aktif dalam pengambilan keputusan di perusahaan. Variabel kepemilikan manajerial diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh manajer komisaris yang terafiliasi dengan total jumlah saham yang beredar. Kepemilikan manajerial dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh manajer}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

### Kepemilikan Blockholder

Kepemilikan *blockholder* adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemegang saham dengan proporsi kepemilikan substansial, yaitu 5% atau lebih. Variabel kepemilikan *blockholder* diukur dengan membandingkan saham yang dimiliki oleh *blockholder* pada akhir tahun dengan total saham yang beredar. Kepemilikan manajerial dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Blockholder} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki blockholder}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

### Internet Financial Reporting

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Internet Financial Reporting* (IFR). IFR adalah laporan keuangan yang disebar oleh perusahaan melalui internet atau *website* perusahaan. Pada penelitian ini, IFR diukur menggunakan indeks yang dikembangkan oleh Susetyo dan Almilia (2008). Dalam indeks itu terdiri dari empat komponen, yaitu 1) *content* (40%) yang meliputi komponen informasi keuangan seperti laporan posisi keuangan, rugi laba, arus kas, perubahan ekuitas serta laporan keberlanjutan perusahaan. Informasi keuangan yang diungkapkan dalam bentuk HTML memiliki skor yang lebih tinggi dibandingkan bentuk Pdf, karena pengungkapan bentuk HTML lebih memudahkan pengguna informasi untuk mengakses informasi keuangan tersebut menjadi lebih cepat, 2) *timeliness* (20%) yang meliputi komponen *press release*, hasil kuartalan terakhir yang tidak diaudit, *stock quote*, dan pernyataan visi perusahaan/pernyataan perkiraan masa depan. Ketika *website* perusahaan dapat menyajikan informasi yang tepat waktu, maka semakin tinggi indeksnya, 3) pemanfaatan teknologi (20%) yang terkait dengan pemanfaatan teknologi yang tidak dapat disediakan oleh media laporan cetak, serta penggunaan media teknologi multimedia, *analysis tools*, serta fitur-fitur lanjutan (seperti implementasi "*Intelligent Agent*" atau XBRL), 4) *user support* (20%) yaitu indeks *website* perusahaan semakin tinggi jika perusahaan mengimplementasikan secara optimal semua sarana dalam *website* perusahaan, seperti media pencarian dan navigasi/*search and navigation tools* (seperti FAQ, *links to homepage*, *site map*, *site search*). Internet financial reporting dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

Indeks *Internet Financial Reporting* (IFR) = *Score Content/isi* + *timeliness/ketepatanwaktuan* + *pemanfaatan teknologi* + *user support*

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum (Ghozali, 2013:19). Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan secara statistik variabel profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan *blockholder*.

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah:

$$IFR = a + b_1Profit + b_2Lev + b_3KM + b_4KB + e$$

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Uji normalitas data ini adalah pengujian bertujuan untuk menguji variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Dengan dasar pengambilan keputusan, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal,

maka menunjukkan distribusi normal dengan memenuhi uji asumsi normalitas. Uji normalitas dengan grafik *normal P-P Plot Regression standardized residual* dan juga menggunakan uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Ghozali, 2014:33). Uji multikolinearitas dilakukan dengan mengamati *Variance Inflation Factor* (VIF) dan koefisien korelasi antar variabel independen, nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau  $VIF \geq 10$ . Model regresi terbebas dari asumsi multikolinearitas apabila  $VIF \leq 10$  dan *tolerance*  $\geq 0,10$ . Apabila  $VIF \geq 10$  dan *tolerance*  $\leq 0,10$ , maka model regresi terindikasi kasus multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu ketidaksamaan varian dari suatu residual pengamatan pada residual pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga dapat diuji dengan dilihat *scatterplot* antara SREID dan ZPRED bahwa ada tidaknya masalah heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (Ghozali, 2014:89). Uji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson (uji DW). 1) Bila nilai DW terletak antara batas atau upper bound (du) dan  $(4 - du)$ , maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi, 2) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif, 3) Bila DW lebih besar daripada  $(4 - dl)$ , maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif, 4) Bila nilai DW terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (d) atau DW terletak antara  $(4 - du)$  dan  $(4 - dl)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

### Uji Goodness of Fit

Uji F bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan fit atau tidak fit. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel-variabel bebas dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen. Model regresi dikatakan layak apabila tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05.

### Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen keseluruhan terhadap naik turunnya variasi nilai variabel dependen. Nilai koefisien determinasi diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti bahwa variabel-variabel independen memberikan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97).

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji t. Menurut Ghozali (2013:98) uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Kriteria pengujian ini dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai t (0,05) dengan  $< 0,05$  secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, jika  $> 0,05$  maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran secara ringkas mengenai data yang digunakan dalam penelitian, dengan melihat rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum dari masing- masing variabel yang terdapat pada sampel penelitian. Hasil dari statistik deskriptif tersaji pada tabel 1.

**Tabel 1**  
**Hasil statistik Deskriptif**

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
ROA	60	0,0154	0,4403	0,106683	0,0921257
DER	60	0,0709	2,6546	0,70546	0,5908769
KM	60	0	0,8499	0,16497	0,2794678
KB	60	0,0782	0,9933	0,705259	0,198526
IFR	60	10,4	20,2	15,386667	2,218525

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan observasi (N) dari penelitian sebanyak 60 observasi. Pada variabel ROA menunjukkan bahwa nilai *minimum* 0,0154 dan nilai *maximum* 0,4403. Nilai *mean* atau rata-rata dari variabel ROA yang di observasi sebesar 0,106683 dan standar deviasi sebesar 0,0921257. Pada variabel DER menunjukkan bahwa nilai *minimum* 0,0709 dan nilai *maximum* 2,6546. Nilai *mean* atau rata-rata dari variabel DER yang diobservasi sebesar 0,70546 dan nilai standar deviasi sebesar 0,5908769. Pada variabel KM menunjukkan bahwa nilai *minimum* 0 dan nilai *maximum* 0,8499. Nilai *mean* atau rata-rata sebesar 0,16497 dan standar deviasi sebesar 0,198526. Pada variabel KB menunjukkan bahwa nilai *minimum* sebesar 0,0782 dan nilai *maximum* 0,9933. Nilai *mean* atau rata-rata sebesar 0,705259 dan standar deviasi sebesar 0,198526.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang mana dalam penelitian variabel independen yang digunakan ROA, DER, KM, KB. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini IFR. Hasil pengujian analisis regresi berganda yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Analisa Regresi Berganda**

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>
(Constant)	14,083	1,016	
1 ROA	13,143	3,695	0,546
DER	-1,373	0,539	-0,366
KM	-1,426	1,09	-0,18
KB	1,568	1,425	0,14

a. Dependent Variable: IFR

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan Tabel 2 hasil yang diperoleh dari persamaan regresi linier berganda penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$IFR = 14,083 + 13,143PROFIT - 1,373 LEV - 1,427KM + 1,568 KB + e$$

#### Konstan

Nilai konstanta (a) dalam model regresi adalah sebesar 14,083. Hal ini menunjukkan apabila variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini adalah ROA, DER, KM dan KB bernilai sama dengan 0 maka variabel independen dalam penelitian ini yaitu IFR bernilai sebesar 14,083.

#### Koefisien regresi ROA

Nilai Koefisien regresi dari profitabilitas diketahui sebesar 13,143. Nilai positif dalam hal ini menunjukkan bahwa hubungan profitabilitas dengan IFR yaitu searah (positif).

#### Koefisien regresi DER

Nilai koefisien regresi dari *leverage* diketahui sebesar - 1,373. Nilai negatif dalam hal ini menunjukkan bahwa hubungan *leverage* dengan IFR tidak searah (negatif).

#### Koefisien regresi KM

Nilai koefisien regresi dari kepemilikan manajerial diketahui sebesar - 1,426. Nilai negatif dalam hal ini menunjukkan bahwa hubungan kepemilikan manajerial dengan IFR tidak searah (negatif).

#### Koefisien regresi KB

Nilai koefisien regresi dari kepemilikan *blockholder* diketahui sebesar 1,568. Nilai positif dalam hal ini menunjukkan bahwa hubungan kepemilikan *blockholder* dengan IFR yaitu searah (positif).

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov.

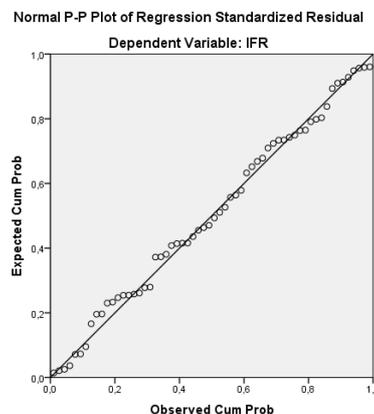
**Tabel 3**  
Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		60
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0,00E+00
	<i>Std. Deviation</i>	1,98194099
	<i>Absolute</i>	0,056
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	0,044
	<i>Negative</i>	-0,056
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		0,43
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,993

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan tabel 3 nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,430 dan tingkat nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,993. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dari variabel *Independent* dan variabel *dependent* pada penelitian ini berdistribusi normal.

Selanjutnya untuk menambah bukti pendukung yang menunjukkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal adalah dengan analisis grafik, maka dilakukan dengan uji normalitas dengan grafik *normal P-P Plot Regression standardized residual*



**Gambar 2**  
Normalitas P-P Plot

Pada Gambar 2 menunjukkan bahwa titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. hal ini berarti bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik harus terbebas dari adanya multikolinieritas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 ROA	0,616	1,623
DER	0,703	1,422
KM	0,77	1,299
KB	0,892	1,121

a. Dependent Variable: IFR

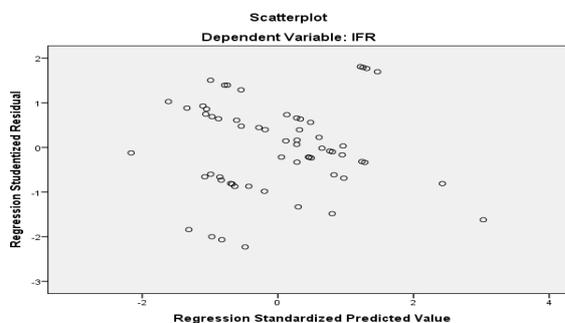
Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan tabel 4 nilai *Tolerance* menunjukkan angka 0,616 pada variabel profitabilitas, sebesar 0,703 pada variabel *leverage*, sebesar 0,770 pada variabel kepemilikan manajerial, dan sebesar 0,892 pada variabel kepemilikan *blockholder*. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi kasus multikolinieritas dalam penelitian ini karena semua variabel independen memiliki nilai *Tolerance* diatas 0,10.

Bila ditinjau dengan nilai VIF, tabel 4 menunjukkan angka 1,623 untuk variabel profitabilitas, sebesar 1,422 untuk variabel *leverage*, sebesar 1,299 untuk variabel kepemilikan manajerial, dan sebesar 1,121 untuk variabel kepemilikan *blockholder*. Hal ini juga mengindikasikan bahwa tidak terdapat kasus multikolinieritas karena semua variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik harus terbebas dari heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *scatterplot*. Pada gambar 3 menunjukkan hasil heteroskedastisitas sebagai berikut:



**Gambar 3**  
**Grafik Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan titik-titik yang merupakan sampel penelitian tersebar secara acak, membentuk pola yang jelas dan teratur. Dengan demikian dapat diartikan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel. Uji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (Uji DW). Pada tabel 5 menunjukkan hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 5  
Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,449 <sup>a</sup>	0,202	0,144	2,0527468	2,705

a. Predictors: (Constant), KB, ROA, KM, DER

b. Dependent Variable: IFR

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Pada Tabel 5 menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2.705. Keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dilihat dengan membandingkan hasil uji Durbin-Watson dengan nilai  $du$  dan nilai  $dl$ . Dari data tersebut dapat dilihat nilai  $dl$  adalah sebesar 1,443 dan nilai  $du$  1,7274 sebesar Maka model regresi dalam penelitian terjadi autokorelasi.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen keseluruhan terhadap naik turunnya variasi nilai variabel dependen. Nilai koefisien determinasi diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti bahwa variabel-variabel independen memberikan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97). Hasil koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 6  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,449 <sup>a</sup>	0,202	0,144	2,0527468	2,705

a. Predictors: (Constant), KB, ROA, KM, DER

b. Dependent Variable: IFR

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan pada Tabel 6 diketahui nilai *adjusted R Square* adalah sebesar 0,144 atau sebesar 14,4% yang berarti profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial, kepemilikan *blockholder* serta dewan komisaris independen mampu menjelaskan pengungkapan *Internet Financial Reporting* sebesar 14,4%. Sedangkan dengan sisanya sebesar 85,6% ada faktor lain yang tidak masuk ke dalam model dan tidak mempengaruhi variabel dependen.

### Uji Goodness of Fit

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan fit atau tidak fit. Apabila nilai signifikan lebih dari 0,05, maka model regresi linier berganda tidak layak digunakan. Sebaliknya, apabila nilai signifikan kurang dari sama dengan 0,05, maka model regresi linier berganda layak digunakan. Hasil uji kelayakan model dalam penelitian ini diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Kelayakan Model**

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 Regression	58,632	4	14,658	3,479	,013 <sup>b</sup>
Residual	231,757	55	4,214		
Total	290,389	59			

a. Dependent Variable: IFR

b. Predictors: (Constant), KB, ROA, KM, DER

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh nilai F yaitu sebesar 3.479 dengan tingkat nilai signifikan sebesar 0,013. Dikarenakan nilai signifikan yang diperoleh yaitu 0,013 lebih kecil dari 0,005 dan dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak yang berarti model regresi fit.

### Uji Hipotesis

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05, maka apabila t hitung lebih besar dari t tabel atau tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan, sebaliknya apabila t hitung lebih kecil dari t tabel atau tingkat signifikan lebih besar 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Hipotesis**

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	14,083	1,016		13,857	0
ROA	13,143	3,695	0,546	3,557	0,001
1 DER	-1,373	0,539	-0,366	-2,546	0,014
KM	-1,426	1,09	-0,18	-1,308	0,196
KB	1,568	1,425	0,14	1,1	0,276

a. Dependent Variable: IFR

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh hasil uji hipotesis sebagai berikut: 1) Hasil uji hipotesis yang menguji pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR). Pada Tabel 8 tingkat signifikan dari profitabilitas sebesar 0,001, dan nilai t sebesar 3,557. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikan lebih kecil dari 0,005 sehingga dapat diartikan H<sub>1</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak yang berarti bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR), 2) Hasil uji hipotesis menguji pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR). Pada Tabel 8 diketahui tingkat signifikan dari *leverage* sebesar 0,014 sedangkan nilai t sebesar -2,546. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikan kurang dari 0,005 sehingga dapat diartikan H<sub>2</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak yang berarti bahwa *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR), 3) Hasil uji hipotesis yang menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR). Pada Tabel 8 menunjukkan tingkat signifikan dari kepemilikan manajerial sebesar 0,196 sedangkan nilai t sebesar -1,308. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikan lebih besar dari 0,005 sehingga

dapat diartikan  $H_3$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang berarti bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR), 4) Hasil uji hipotesis yang menguji pengaruh kepemilikan *blockholder* terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR). Pada tabel 8 diketahui tingkat signifikan dari kepemilikan *blockholder* sebesar 0,276 sedangkan nilai  $t$  sebesar 1,1. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikan lebih besar dari 0,005 sehingga dapat diartikan  $H_4$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang berarti bahwa kepemilikan *blockholder* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting***

Berdasarkan pada Tabel 8 hasil uji hipotesis profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*. Hal ini menunjukkan dengan tingkat signifikan dari profitabilitas adalah sebesar 0,001, dimana nilai ROA lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan hal ini berarti bahwa semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan mampu mendorong manajemen perusahaan untuk menyebarkan informasi melalui *website*. Dengan demikian berdasarkan teori agensi, manajer sebagai agen berusaha mengoptimalkan keuntungan perusahaan milik principal dan kepentingan pribadi agen yang memegang tanggung jawab besar untuk mendapatkan laba yang besar. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi mendorong manajemen untuk menyebarkan informasi yang ditujukan kepada pemegang saham dan publik bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dibandingkan perusahaan industri yang sama.

### **Pengaruh Leverage terhadap *Internet Financial Reporting***

Selain dengan rasio profitabilitas, kondisi keuangan perusahaan juga bisa dilihat dari rasio *leverage*. Perusahaan yang kondisi keuangannya baik seharusnya memiliki modal yang lebih besar dibandingkan hutang. Pada tabel 8 dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi dari *leverage* sebesar 0,014, dimana nilai DER lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Nilai *leverage* yang dihasilkan menunjukkan arah negatif yang berarti semakin besar *leverage* maka semakin menurun perusahaan menyebarkan laporan keuangannya melalui internet. Perusahaan yang memiliki proporsi hutang yang lebih tinggi dari modal akan memiliki biaya agensi yang lebih tinggi. Terkait dengan teori agensi, untuk mengurangi biaya agensi dan konflik kepentingan yang terjadi, perusahaan melakukan pengungkapan informasi lebih luas termasuk dengan menyebarkan informasi melalui *website* perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Internet Financial Reporting***

Kepemilikan manajerial yaitu proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Variabel kepemilikan manajerial diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dengan jumlah saham beredar. Berdasarkan tabel 8 dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap variabel *Internet Financial Reporting* (IFR). Hal ini menunjukkan dengan tingkat signifikansi dari kepemilikan manajerial sebesar 0,196, dimana nilai  $KM$  lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan hal ini berarti bahwa presentase kepemilikan manajerial tidak dapat menghilangkan konflik antara manajer dengan pemilik. Hal ini dikarenakan kepentingan pribadi manajer tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham, sehingga perilaku *opportunistic* tidak dapat dikurangi.

### **Pengaruh Kepemilikan *Blockholder* Terhadap *Internet Financial Reporting***

Kepemilikan *blockholder* yaitu kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemegang saham dengan proporsi 5% atau lebih. Variabel kepemilikan *blockholder* diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham block dengan total

saham yang beredar. Berdasarkan tabel 8 dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan *blockholder* tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Hal ini menunjukkan dengan tingkat signifikansi dari kepemilikan *blockholder* sebesar 0,276, dimana nilai KB lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan hal ini berarti bahwa *blockholder* belum mengoptimalkan fungsinya untuk melakukan pemantauan. Penelitian ini tidak membedakan antara pemegang saham *block individual* dengan pemegang saham *block kelembagaan* yang memiliki perbedaan karakteristik sehingga mempengaruhi kebijakan mereka mengenai pengungkapan sukarela, termasuk *Internet Financial Reporting*.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil pengujian dan pembahasan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*. Hal ini dikarenakan profitabilitas yang diperoleh perusahaan mampu mendorong perusahaan dalam mengungkapkan informasi melalui website. Manajer sebagai agen berusaha mengoptimalkan keuntungan perusahaan milik *principal* dan kepentingan pribadi agen yang memegang tanggung jawab besar untuk memiliki profitabilitas yang tinggi yang dapat mendorong manajer dalam menyebarkan informasi yang ditujukan kepada pemegang saham dan publik bahwa perusahaan memiliki profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan pada industri yang sama, 2) *Leverage* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*. Hal ini dikarenakan perusahaan belum mampu menutupi hutang dengan modal perusahaan yang mejadi *badnews* bagi perusahaan karena perusahaan yang memiliki proporsi hutang tinggi akan memiliki biaya agensi yang tinggi. Untuk mengurangi biaya agensi, perusahaan melakukan penyebaran informasi melalui website perusahaan, 3) Kepemilikan Manajerial (KM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*. Hal ini dikarenakan masih adanya kepentingan pribadi manajer yang tidak sejalan dengan pemegang saham yang tidak dapat mengurangi perilaku *opportunistic*. Sehingga, perusahaan berusaha menghindari menyebarkan informasi melalui *website* perusahaan, 4) Kepemilikan *blockholder* (KB) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*. Pemegang saham *blockholder* belum mampu mendorong para manajemen untuk mengungkapkan informasi melalui website perusahaan. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan karakteristik dari pemegang saham *block individual* dengan pemegang saham *block kelembagaan* yang mempengaruhi kebijakan mereka dalam mengungkapkan pengungkapan sukarela, termasuk *Internet Financial Reporting*.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka dapat diberikan saran bagi penelitian selanjutnya adalah: 1) Dalam mengukur indeks *Internet Financial Reporting* dilakukan dengan sebaik-baiknya. Peneliti selanjutnya harus memahami setiap item dalam penilaian, karena nilai indeks tergantung dari persepsi masing-masing peneliti, 2) Sebaiknya menambahkan sampel lebih luas, seperti industri dasar dan kimia agar data yang dapat menyebabkan autokorelasi akan tertutupi dengan data dari perusahaan lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R. dan R. Mudjiyanti. 2017. Pengaruh Tingkat Profitabilitas, *Leverage*, Jumlah Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) Di Bursa Efek Indonesia. *KOMPARTEMEN XV* (1): 67-81.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi tujuh. Semarang :Badan Penerbit Diponegoro.

- \_\_\_\_\_, \_\_. 2014. *Ekonometrika*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro :33-139.
- Hollis, A., K. M. Johnstone, dan T. D. Warfield. 1999. *Corporate Reporting On The Internet. Accounting Horizons*.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedelapan. Jakarta: PT. Raja Grafindo: 151-196.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Martono, dan A. Harjito. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Ekonesia. Yogyakarta :295.
- Muliati. 2013. Pengaruh Resource, Resiko, dan Karakteristik perusahaan Terhadap Pengungkapan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Ilmu Sosila* 02(01).
- Momany, M. T. and R. Pillai 2013. Internet Financial Reporting In UAE-Analysis and Implications. *Global Review Of Accounting And Finance* 4 (2): 142-160.
- Puspitaningrum, D. dan A. Sari. 2012. Corporate Governance Mechanism And The Level Of Internet Financial Reporting: Evidence From Indonesian Companies. *Procedia Economics And Finance*. 2. 157-166
- Riduan, M. 2015. Pengaruh Kepemilikan Saham dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR). *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 8(2) :20-39.
- Saher, A. 2014. The Determinants Of Financial Reporting On The Internet: The Case Of Companies Listed In The Istanbul Stock Exchange. *Research Journal Of Finance An Accounting*. 5(8): 139-149
- Budisusetyo, S. dan L. S. Almilialia. 2011. Internet Financial Reporting On The Web In Indonesian: Not Just Technical Problem. *Int. J. Business information Systems* 8(4): 1-26.